

EFEKTIVITAS LINGKUNGAN BERBAHASA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH

Fina Naila Sakinah¹, Khoirotun Awalina², Nabila Alivia Zahra³, Naela Rizqa Rahmi
Hasan⁴

¹²³⁴PBA FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹fina.naila.sakinah24001@mhs.uingusdur.ac.id, ²khoirtun.awalina24012@mhs.uingusdur.ac.id,
³nabila.alivia.zahra24027@mhs.uingusdur.ac.id,
⁴naela.rizqa.rahmi.hasan24029@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of bi'ah lughawiyyah in enhancing the motivation of students at Darunnajah Islamic Boarding School to learn Arabic. This study employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model through data condensation, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested through source and technique triangulation. The results show that the implementation of bi'ah lughawiyyah is carried out through the habit of speaking Arabic, the provision of daily vocabulary, the enforcement of language rules, and supervision by educators. This program helps students become accustomed to using Arabic in daily communication, boosts their self-confidence, and fosters both intrinsic and extrinsic motivation to learn. Thus, bi'ah lughawiyyah serves as an effective supporting factor in enhancing students' motivation to learn Arabic.

Keyword: *Bi'ah Lughawiyyah, motivation learn, darunnajah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran *bi'ah lughawiyyah* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber

dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *bi'ah lughawiyyah* dilakukan melalui pembiasaan berbahasa Arab, pemberian *mufradat* harian, penerapan peraturan kebahasaan, serta pengawasan oleh tenaga pendidik. Program tersebut membantu santri membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan demikian, *bi'ah lughawiyyah* menjadi salah satu faktor pendukung yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab santri.

Kata kunci: *Bi'ah lughawiyyah, motivasi belajar, darunnajah*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peran krusial dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai media untuk memahami sumber ajaran Islam dan juga sebagai alat komunikasi dalam konteks akademis dan spiritual. Di institusi pendidikan berbasis pesantren, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya fokus pada penguasaan aspek linguistik, melainkan juga pada pengembangan keterampilan berkomunikasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi berperan sebagai penggerak yang mendorong santri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mempertahankan konsistensi belajar, serta mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. (Sari dkk., 2024)

Motivasi belajar bahasa Arab tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik. Dalam konteks pendidikan pesantren, lingkungan berbahasa Arab atau *bi'ah lughawiyyah* menjadi salah satu unsur yang sering dikaitkan dengan peningkatan semangat belajar. Lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari dapat memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan bahasa secara langsung. Dalam fenomena ini menjadikan bahasa arab tidak hanya dipelajari secara teori namun juga digunakan untuk berinteraksi sosial. Kondisi ini memiliki peluang untuk menumbuhkan minat dan motivasi santri

agar terus mengembangkan kemampuan berbahasanya.(Fitriyah & Kholiq, t.t.)

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Jika Lingkungan tercipta dengan supportif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung sering kali menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam penggunaan bahasa Arab secara aktif. Oleh karena itu, dengan diciptakannya lingkungan berbahasa yang terstruktur menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab di pesantren.(Islami & Fadli, 2024)

Pondok Pesantren Darunnajah merupakan salah satu institusi pendidikan islam yang menawarkan program untuk membantu siswa menjadi lebih akrab dengan bahasa Arab. Menciptakan lingkungan bahasa yang mendukung pembelajaran seperti diciptakannya kegiatan bahasa, aturan penggunaan bahasa, dan interaksi

sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Namun, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan tentang seberapa efektif lingkungan berbahasa tersebut dalam mendorong santri untuk belajar bahasa Arab. Karena latar belakang, pengalaman belajar, dan tingkat keinginan masing-masing santri berbeda, respons mereka terhadap penerapan *bi'ah lughawiyah* juga berbeda.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada hubungan lingkungan bahasa dengan hasil belajar atau kemampuan berbahasa Arab. Sementara itu, kajian yang secara khusus menelaah efektivitas lingkungan berbahasa Arab dalam membangun motivasi belajar santri masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan efektivitas lingkungan berbahasa Arab terhadap motivasi belajar bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran lingkungan bahasa dalam mendukung peningkatan motivasi belajar sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan program kebahasaan di lingkungan pesantren.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji efektivitas lingkungan berbahasa Arab terhadap motivasi belajar bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hal yang diteliti berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah. Dengan adanya pendekatan tersebut peneliti dengan maksud menggambarkan fenomena ini melibatkan pengalaman, pandangan dan interaksi pada informan tanpa memanipulasi data yang telah didapatkan.

Data penelitian diperoleh dari tenaga pendidik Pondok Pesantren, santri putra, dan santri putri Pondok Pesantren Darunnajah yang dipilih secara purposive sesuai dengan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan dan pemanfaatan lingkungan berbahasa Arab. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan angket sebagai instrumen pendukung. Observasi digunakan untuk mengamati

implementasi lingkungan berbahasa Arab dalam aktivitas keseharian santri, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pandangan serta pengalaman informan terkait peran lingkungan bahasa dalam mendorong motivasi belajar bahasa Arab. Adapun angket digunakan untuk memperkuat temuan penelitian mengenai motivasi belajar santri.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) dalam aktivitas keseharian santri. Lingkungan berbahasa tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan kebahasaan, penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, serta penerapan aturan kebahasaan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan

angket guna memperoleh temuan yang kredibel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Penerapan Lingkungan Berbahasa Arab sebagai Bi'ah Lughowiyah

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai cara pembiasaan bahasa Arab di pondok pesantren darunnajah serta bagaimana lingkungan pesantren membantu meningkatkan kemampuan berbahasa para santri. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa proses belajar bahasa Arab tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan melalui berbagai aktivitas berkaitan dengan bahasa yang terorganisir dan berkelanjutan. Lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa secara rutin bisa membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri (Mahbubah & ., 2026). Selaras dengan teori di atas Kegiatan di pesantren darunnajah mencakup diskusi berupa *muhadatsah*, pengenalan *mufradat* harian, pelatihan bahasa Arab, serta berbagai kegiatan, lomba dan *khitobah*. Melatih berbicara dalam kelompok menjadi cara penting untuk melatih kemampuan berbicara para santri (Huda, 2025) Melaksanakan *muhadatsah* secara rutin setiap

minggu memberi kesempatan kepada santri untuk terbiasa menggunakan kosakata dan kalimat bahasa Arab dalam situasi berbicara nyata. kemampuan berbicara bisa tumbuh dengan terus-menerus berlatih dalam situasi yang berhubungan dengan orang lain (Khowatim & Farid, 2022). Oleh karena itu, kegiatan muhadatsah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah sesuai dengan konsep pembelajaran komunikatif yang mengutamakan penggunaan bahasa sebagai sarana berkomunikasi.

Selain itu, penerapan *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Darunnajah menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris tidak hanya terjadi dalam kelas, tetapi juga dilakukan dalam interaksi sehari-hari. Penggunaan sistem rotasi pada minggu pertama dan ketiga menggunakan bahasa Arab dan minggu kedua dan keempat menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan bahasa yang mendorong para santri menggunakan bahasa secara konsisten dalam interaksi sehari-hari (Sunardin dkk., 2025).

Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran *mudabbir* (pengurus pondok pesantren), *ustadz*, dan

ustadzah yang melakukan pengawasan serta bimbingan terhadap penerapan aturan bahasa di dalam lingkungan pesantren. Keterlibatan pembimbing dalam memberikan koreksi dan dorongan semangat membantu mempertahankan konsistensi penggunaan bahasa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan (Efendi dkk., 2025). Selain itu, penerapan konsekuensi terhadap pelanggaran bahasa yang bersifat edukatif berperan dalam memperkuat rasa disiplin dan membantu membentuk kebiasaan berbahasa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, gabungan antara program tukar bahasa, pelatihan yang keras, dan penerapan peraturan yang mengajarkan menjadi hal penting dalam menjaga terus berjalannya kebiasaan belajar bahasa di pesantren (Lilis Suryani & Riko Andrian, 2026)

Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri Dalam Lingkungan Berbahasa

Pondok Pesantren Darunnajah dikenal sebagai salah satu pesantren modern yang memberikan perhatian besar terhadap pengembangan kemampuan bahasa Arab santri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penyelenggaraan berbagai

kegiatan kebahasaan seperti *mufradat yaumiyah*, *muhadatsah*, *muhadharah* dan termasuk kompetisi bahasa Arab yang dirancang untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar santri. Program tersebut memberikan ruang bagi santri untuk menunjukkan kemampuan sekaligus memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang

Studi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah menemukan bahwa lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keinginan santri untuk belajar bahasa Arab. Santri memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung dalam berbagai aktivitas sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam keadaan seperti ini, bahasa Arab dipahami tidak hanya sebagai mata pelajaran tetapi juga sebagai alat komunikasi yang bermanfaat bagi kehidupan pesantren (Fitriyah & Kholiq, t.t.)

Selain lingkungan berbahasa, motivasi belajar santri juga berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Keinginan santri untuk memahami Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab berbahasa Arab, menjadi modal utama dalam menumbuhkan motivasi belajar, hal ini

merupakan faktor yang berasal dari dalam diri santri. Aturan pesantren, pengawasan guru, dukungan teman sebaya, dan penghargaan bagi santri yang aktif menggunakan bahasa Arab adalah faktor yang berasal dari luar. penelitian menunjukkan bahwa setelah santri menyadari bahwa bahasa Arab membantu mereka memahami ilmu-ilmu keislaman, dorongan mereka sering berubah dari intrinsik menuju ekstrinsik (Nuril Anwar, 2025)

Pembiasaan penggunaan bahasa arab dalam kegiatan sehari-hari dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan komunikatif sehingga santri termotivasi untuk menggunakan bahasa arab secara lebih intensif. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan komunikatif sehingga santri termotivasi untuk berbicara bahasa arab dalam sehari-hari, dengan begitu para santri juga lebih percaya diri komunikasi bahasa arab didalam kehidupan sehari-hari. Dan latihan secara konsisten dapat meningkatkan kelancaran berbahasa arab para santri. Dan juga perlu interaksi dalam kegiatan muhadatsah sangat diperlukan karena bisa menambah kosa kata dan pemahaman *mufradat*. Pembiasaan

penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari merupakan aktivitas yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan komunikatif, sehingga siswa termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab secara lebih intensif. Santri menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk berkomunikasi berbahasa Arab. Seperti kegiatan Muhadatsah yang merupakan salah satu model latihan berbicara yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Arab (Habibi, t.t.) Latihan yang dilakukan secara rutin dan konsisten meningkatkan kemampuan seseorang untuk berbicara bahasa Arab dengan lebih lancar dalam aktivitas sehari-hari. interaksi selama kegiatan muhadatsah juga diharapkan dapat meningkatkan kosa kata penguasaan selama *mufradat*.

Pengaruh Lingkungan Berbahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Santri

Lingkungan berbahasa Arab memberikan peranan krusial dalam membangun semangat belajar para santri. Adanya suasana yang mendukung pemakaian bahasa Arab secara aktif tidak hanya membuka peluang bagi santri untuk menerapkan keterampilan berbahasa, tetapi juga

meningkatkan pemahaman mengenai signifikansi penguasaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari (Fitriyah & Kholiq, t.t.) Situasi ini menghasilkan atmosfer belajar yang lebih dinamis sehingga santri termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam beragam aktivitas yang berkaitan dengan bahasa (Azmy, 2025)

Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor instrinsik yang berasal dari dalam diri saja, akan tetapi didukung oleh faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan pesantren, lingkungan berbahasa ini mampu menjadi penggerak atau pendorong motivasi belajar, karena dinilai dapat memberikan peranan positif terhadap semangat belajar santri (Awwaludin dkk., 2022). Pengaruh lingkungan berbahasa ini membuat para santri terus belajar untuk menerapkan *mufradat* atau kosakata yang telah didapatkan, dan diimplementasikan kedalam percakapan sehari-hari. Meskipun pada awalnya terasa seperti tuntutan yang harus terus dilaksanakan, namun kebiasaan ini secara tidak langsung membangun pola komunikasi dan juga memacu keberanian santri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Temuan ini mendukung penelitian (Fitriyah & Kholiq, t.t.) yang menunjukkan bahwa kondusivitas *bi'ah lughawiyah* berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa lingkungan bahasa yang kondusif mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Ratnaningtyas & Bilgis, 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* sebagai bagian dari pengelolaan *bi'ah lughawiyah* mampu membentuk kedisiplinan berbahasa serta mengatasi rendahnya motivasi belajar santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal dalam lingkungan pesantren, seperti aturan dan pembiasaan, berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi santri untuk menggunakan bahasa Arab

Dengan demikian, kedua penelitian tersebut saling melengkapi temuan penelitian ini (Fitriyah & Kholiq, t.t.) menjelaskan kontribusi lingkungan bahasa terhadap motivasi belajar, sedangkan (Ratnaningtyas & Bilgis, 2025) menunjukkan bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* dapat membantu mendisiplinkan

aturan berbahasa serta dapat memotivasi belajar bahasa santri. Dalam penelitian ini, kedua aspek tersebut tampak saling berkaitan, yaitu bagaimana penerapan lingkungan berbahasa Arab yang konsisten dan adanya *reward* dan *punishment* mampu mendorong munculnya motivasi belajar santri.

D. Kesimpulan

Motivasi belajar merupakan peranan yang paling krusial di dalam mendukung peningkatan hasil belajar, dengan adanya motivasi mampu meningkatkan gairah dalam mempelajari sesuatu. Motivasi sendiri terdiri atas dua faktor yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri dan juga motivasi ekstrinsik yang tercipta oleh faktor lingkungan. Keduanya memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Pondok pesantren darunnajah menerapkan *bi'ah lughawiyah* sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar para santri. Pondok pesantren juga memberikan dukungan penuh melalui program kebahasaan seperti *mufradat yaumiyah*, *muhadatsah*, *muhadharah*, dan *dauroh bahasa*. Kegiatan ini merupakan pembiasaan yang diterap-

kan guna memfasilitasi para santri dalam proses belajar bahasa Arab. Pondok Pesantren Darunnajah mewajibkan santri untuk mengimplementasikan *mufradat* yang telah dipelajari setiap hari dalam komunikasi sehari-hari. Program tersebut membantu santri dalam memperluas penguasaan kosakata sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara bertahap.

Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan *bi'ah lughawiyah* memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan santri dalam mengimplementasikan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa *bi'ah lughawiyah* berperan sebagai faktor motivasi ekstrinsik yang mendorong santri untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan untuk penulis selanjutnya. Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan penelitian pada bagian penerapan *bi'ah lughawiyah*

dengan melibatkan objek yang lebih bervariasi, menggunakan berbagai pendekatan ataupun metode penelitian yang berbeda, serta mengkaji faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwaludin, M., Malik, S., & Siswanto, N. D. (2022). *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)*. 1(1).
- Azmy, M. U. (2025). *Analisis Implikasi Penerapan Bi'ahLughawiyyahpada Lembaga Kursus Bahasa Arab Naatiq Internasional Arabiyyah*. 3(3).
- Efendi, A., Muttaqien, A., & Siti Khumairotuzzahra. (2025). Analysis of the Implementation of Arabic Language Environment (Bi'ah Lughawiyah) to Improve Speaking Proficiency at Ma'had Bina Madani: English. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 155–169. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v6i2.19263>
- Fitriyah, S. C., & Kholiq, I. N. (t.t.). *Kontribusi kondusivitas lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) terhadap tingkat motivasi intrinsik belajar bahasa Arab siswa*.
- Habibi, E. (t.t.). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN PRAKTEK MUHADATSAH*.
- Huda, S. (2025). Peran Biah Arabiyah dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 215–224. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2748>
- Islami, F., & Fadli, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Asrama dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(02), 145–152. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i02.124>
- Khowatim, L. K., & Farid, A. (2022). *THE EFFECTIVENESS OF USING COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT) TECHNIQUES ON STUDENTS' SPEAKING SKILL*. 3(2).

Lilis Suryani & Riko Andrian. (2026). PERAN BI'AH LUGHAWIYAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF SISWA: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN SYAHRUDDINIYAH. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 9(1), 349–354. <https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10998>

Mahbubah, L., & . M. (2026). PERAN BI'AH LUGHAWIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SANTRI PUTRI MAMBAUL ULUM BATA – BATA. *FASAHAH*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.62748/fasahah.v2i2.305>

Nuril Anwar. (2025). Dinamika Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Santri dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab (Mufradat): Studi Kasus di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Jember. *Al-Ahruf (Journal for Arabic and Linguistics Education)*, 2(02), 152–169. <https://doi.org/10.55120/alahruf.v2i02.2386>

Ratnaningtyas, O., & Bilgis, P. D. (2025). *Penerapan Reward And Punishment Untuk Menciptakan Bi'ah*

Lughowiyah Di Pondok Pesantren Darun Najah Balikpapan.

Sari, F., Naimah, K., Fahmi, M. I., & Umbar, K. (2024). Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Non Pondok Pesantren. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.30863/awrq.v5i1.3718>

Sunardin, S., Silviani, D., & Zain, B. (2025). **Implementation of *Biah lughawiyah* in Improving Arabic Speaking Skills at the Makkah Madinatul Qur'an Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School.** *ALIF: Journal of Arabic Language and Learning in Focus*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.52640/rvd5n348>